

## INTISARI

### UJI TERATOGENIK JAMU BROTOWALI (*Tinospora crispa*) DAN TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza*) TERHADAP FETUS MENCIT PUTIH (*Mus musculus*)

Jamu brotowali dan temulawak adalah salah satu jamu yang di konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2001 terjadi peningkatan pemanfaatan pengobatan tradisional dari tahun 2000 sebesar 15,6% menjadi 30,2% pada tahun 2001. Mengetahui efek teratogenik pada mencit setelah pemberian jamu brotowali dan temulawak terhadap mencit yang hamil dan dosis yang menyebabkan teratogenik.

Penelitian ini menggunakan 35 ekor mencit putih (*Mus musculus*) yang dibagi menjadi 5 kelompok. Pada kelompok uji pertama diberikan aquadest digunakan sebagai kelompok kontrol normal, kelompok uji yang kedua diberikan injeksi intravena *cyclophosphamide* 50 mg/kg BB mencit. Kelompok perlakuan III, IV, dan V diberikan jamu brotowali dan temulawak dengan dosis 0,26; 0,52; dan 1,04 ml/ kg BB mencit. Jamu brotowali dan temulawak diberikan selama masa organogenesis, pada hari ke-18 mencit dibedah secara laparaktomi untuk pengambilan fetus mencit. Pengamatan biometrika, gros morfologi dan kelainan sketal dilakukan untuk melihat efek jamu brotowali dan temulawak.

Hasil penelitian didapat jamu brotowali dan temulawak berpotensi dapat menyebabkan teratogenik. Jamu brotowali dan temulawak dapat berpotensi menyebabkan teratogenik dengan dosis lebih dari 1,04 ml.

**Kata kunci:** Obat tradisional, Jamu brotowali dan temulawak, uji teratogenik

## ABSTRAK

Teratogenic test of Brotowali (*Tinospora crispa*) and Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) herbs to white mice fetus (*Mus musculus*)

Brotowali herbs and Temulawak is one of herbs consumed by Indonesian people. National social economic survey in 2001 increase in the use of traditional medicine from 2000 amounted to 15.6% to 30.2% in 2001. Knowing teratogenic in mice after giving brotowali and ginger herbs to pregnant mice and doses that cause teratogenic.

This research used 35 white mice (*Mus musculus*) which is divided into 5 groups. The first group was given aquadest used as a healthy control group, the second group was given intravenous injection of cyclophosphamide 50 mg / kg body weight of mice. Treatment groups III, IV, and V were given Brotowali herbs and Temulawak 0.26; 0.52 and 1.04 ml / kg body weight of mice. Brotowali and Temulawak herbs given during organogenesis, on the 18th day the mice performed surgery on (laparactomy) to take the fetus of the mice. Observations of biometrics, gross morphology and skeletal abnormalities were performed to see the effects of Brotowali herbs and Temulawak.

The results of research on jamu brotowali and temulawak can cause teratogenic. Jamu brotowali and temulawak which can potentially cause teratogenic whit dosage is more than 1.04 ml

**Keyword:** Traditional medicine, Brotowali herbs and Temulawak, Teratogenic test